

HUBUNGAN ANTARA PELANGGARAN PRINSIP KESOPANAN DAN PEMATUHAN PRINSIP KERJASAMA PADA TOKOH KAMIYAMA SATORU DALAM SERIAL DRAMA *THE QUIZ SHOW* SEASON 2

Ria Erviana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
ceriaerviana@gmail.com

Roni

roni@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara pelanggaran prinsip kesopanan dan pelanggaran prinsip kerjasama pada seorang tokoh dalam serial drama *The Quiz Show* season 2. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pelanggaran prinsip kesopanan dan pematuhan prinsip kerjasama. Rumusan masalah yang diambil adalah berupa bentuk pelanggaran prinsip kesopanan dan pematuhan prinsip kerjasama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data yang didalamnya terdapat konteks, kemudian dianalisis menggunakan teori prinsip kerjasama Grice dan prinsip kesopanan Leech. Hasil analisis penelitian tersebut adalah bahwa dari data yang ditemukan terdapat tuturan yang melanggar prinsip kesopanan dan mematuhi prinsip kerjasama. Bentuk pelanggaran prinsip kesopanan dan pematuhan prinsip kerjasama berdasarkan analisis data didapatkan formasi maksim-maksim sebagai berikut. (1) Kearifan(-) & Kualitas(+), (2) Kearifan (-) & Kuantitas(+), (3) Kearifan (-) & Hubungan (+), (4) Kearifan(-) & Pelaksanaan(+), (5) Kedermawanan(-) & Pelaksanaan(+), (6) Pujian(-) & Kualitas(+), (7) Pujian(-) & Kuantitas(+), (8) Pujian(-) & Hubungan(+), (9) Pujian(-) & Pelaksanaan(+), (10) Kerendahan Hati(-) & Pelaksanaan(+), (11) Kesepakatan(-) & Kuantitas(+), (12) Kesepakatan(-) & Hubungan (+), (13) Kesepakatan(-) & Pelaksanaan(+), (14) Simpati(-) & Kuantitas(+), (15) Simpati(-) & Maksim Hubungan (+), (16) Simpati(-) & Pelaksanaan(+). Terdapat pematuhan prinsip kerjasama dan pelanggaran prinsip kesopanan yang banyak dilakukan oleh penutur ini menandakan bahwa penutur tidak memperdulikan kesopanan dalam berkomunikasi sehingga lebih mengedepankan kepentingan dan tujuan dalam berkomunikasi untuk mendapatkan apa yang ia inginkan.

Kata Kunci: prinsip kesopanan, prinsip kerjasama, serial drama

Abstract

This study discusses the relationship between violation the principle of politeness and compliance the principle of cooperation on a character in the drama series *The Quiz Show* season 2. The purpose of this study is to determine the relationship between violation the principle of politeness and compliance the principle of cooperation. The formulation of the problems taken is in the form of adherence, violation of the principle of politeness and compliance with principles of cooperation. This study used descriptive qualitative method. The data taken in this research is data in the context, then analyzed using Grice cooperation principle theory and Leech politeness principle. The results of the research analysis is that from the data found there are speech that violates to the principle of politeness and adhere to the principle of cooperation. Forms of violation of the principle of politeness and compliance of principles of cooperation based on data analysis obtained the formation of maxim as follows. (1) Tact (-) & Quality (+), (2) Tact (-) & Quantity (+), (3) Tact (-) & Relationship (+), (4) Tact (-) & , (5) Praise (-) & Quality (+), (7) Praise (-) & Quantity (+), (8) Praise (-) & Relationship (+), (9) Praise (-) & Implementation (+), (10) Humility (-) & Implementation (+), (11) Agreement (-) & Quantity (+), (12)) (+), (14) Sympathy (-) & Quantity (+), (15) Sympathy (-) & Maximize Relationship (+), (16) Sympathy (-) & Implementation (+). There is adherence to the principle of cooperation and violation of the principle of decency that many done by this speaker indicates that the speaker does not care about politeness in communicating so as to put forward the interests and goals in communicating to get what he wants.

Keywords: principle of cooperate, principle of politeness, drama series

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari. Bahasa yang baik akan menimbulkan komunikasi yang baik pula, yang akan menguntungkan peserta komunikasi dalam berbagai

aspek untuk menunjang kehidupan. Bahasa sebagai alat komunikasi juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan, pendapat, perasaan, ataupun keinginan kepada lawan tutur. Untuk mengungkapkan itu semua bahasa mempunyai peranan penting dalam hubungan bermasyarakat. Setiap daerah mempunyai keragaman bahasa dan berbahasa. Keragaman bahasa biasanya dalam

lingkup negara, namun keragaman berbahasa dalam suatu daerah meskipun menggunakan bahasa yang sama akan tetapi cara berbahasa mereka terkadang berbeda. Karena setiap orang, setiap kelompok mempunyai ciri khas yang berbeda. Sebab perbedaan budaya dalam berbahasa tersebut maka peserta tutur harus bisa menginterpretasikan maksud yang disampaikan oleh lawan tutur.

Dalam suatu tuturan, terkadang seseorang menggunakan bahasa yang sulit untuk dipahami, sehingga membutuhkan pengulangan atau penjelasan lebih detail tentang tuturan tersebut. Tuturan dalam suatu masyarakat mempunyai keragaman baik dari segi dialek maupun dari segi tuturannya sendiri. Dalam hal ini, masyarakat yang menggunakan tuturan tersebut mempunyai tugas untuk menginterpretasi dan memahami apa yang disampaikan oleh penutur, sehingga tidak akan ada kesalahpahaman yang berarti dan tersampaikanlah apa yang hendak disampaikan. Ketika seseorang hendak bertutur, hendaknya penutur sudah memahami bagaimana latar belakang dan bahasa yang digunakan sehingga tidak akan menyakiti perasaan satu sama lain. Terkadang, walaupun bahasa yang disampaikan sudah baik, namun karena faktor tertentu akhirnya tuturan tersebut tidak tersampaikan dengan baik. Maka hal ini akan merugikan kedua belah pihak. Hendaknya seorang penutur mempunyai etika dalam bertutur. Karena bahasa juga berkaitan dengan sosial masyarakat.

Seiring perkembangan jaman, seseorang seringkali menggunakan tuturan yang tidak mengedepankan kesopanan. Hal ini yang menyebabkan respon yang kurang baik dari lawan tutur, dan mengurangi keharmonisan dalam hubungan sosial. Selain itu juga disebabkan oleh latar belakang peserta tutur yang berbeda, karakter individu, dan tujuan daripada komunikasi yang dibangun oleh peserta tutur dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan apa yang diinginkan, sehingga terkadang peserta tutur tidak mengedepankan komunikasi yang sopan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin membahas mengenai pelanggaran prinsip kesopanan dan pematuhan prinsip kerjasama pada Tokoh Kamiyama Satoru dalam serial drama *The Quiz Show* season 2. Peneliti mengambil tuturan dari tokoh Kamiyama Satoru karena perannya dalam drama tersebut sebagai seorang MC dari acara TV Show dengan beragam kontestan yang berbeda. Tuturan tersebut diambil menjadi bahan penelitian karena banyak sekali tuturan yang terdapat pelanggaran dalam prinsip kesopanan dan pematuhan prinsip kerjasama. Pada umumnya, seorang MC dalam suatu acara, akan selalu menggunakan kalimat santun yang dapat memuaskan kontestannya. Dengan kalimat yang sopan dan emosi yang stabil tersebut akan menyebabkan acaranya dapat dinikmati publik dan

mendapat respon baik. Akan tetapi dalam serial drama ini, ternyata tidak demikian. Penutur banyak melakukan tuturan yang tidak mengutamakan kesopanan yang baik dengan para kontestan. Hal ini diketahui dari tuturan serta emosionalnya yang seringkali membuat kontestan marah. Walaupun demikian, hampir semua episode penutur berhasil mendapatkan informasi penting dari para kontestan yang berupa informasi pribadi yang sangat berkaitan dengan quiz dalam acara tersebut. Sebab bila kontestan tidak mau memberikan informasi yang jujur, walaupun itu adalah sisi negatif kontestan sendiri, maka kontestan tidak akan bisa menyelesaikan quiz tersebut dan tidak akan mendapatkan uang sebesar seratus juta yen dan meraih apapun impian yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian ini akan membahas tentang “Hubungan antara Pelanggaran Prinsip Kesopanan dan Pematuhan Prinsip Kerjasama pada Tuturan tokoh Kamiyama Satoru dalam serial drama *The Quiz Show* season 2. Tuturan yang ingin dikaji adalah berupa tuturan yang melanggar prinsip kesopanan dan mematuhi prinsip kerjasama. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah di ambil dari serial drama *The Quiz Show* season 2. Penulis mengambil data dari serial drama tersebut karena di dalamnya terdapat banyak tuturan melanggar prinsip kesopanan dan mematuhi prinsip kerjasama

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesopanan dan pematuhan prinsip kerjasama pada tokoh Kamiyama Satoru dalam serial drama *The Quiz Show* season 2.

Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan penggunaan tuturan yang melanggar prinsip kesopanan dan mematuhi prinsip kerjasama, serta pengaruhnya dalam berkomunikasi. Selain itu untuk menambah pemahaman mengenai prinsip kerjasama dan prinsip kesopanan, dan menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian terbaru dengan pembahasan yang berkaitan dengan prinsip kerjasama dan prinsip kesopanan.

Prinsip Kerjasama Maksim Kualitas

yakni mencoba untuk mengatakan hal yang sejujurnya berdasarkan kenyataan yang ada. Kontribusi peserta tutur hendaknya berdasarkan bukti-bukti yang memadai.

Maksim Kuantitas

Pada maksim kuantitas, mitra tutur menyampaikan informasi atau tuturan sesuai yang dibutuhkan oleh mitra tuturnya. Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta tutur untuk memberikan kontribusi secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicara (Wijana, 1996:46).

Maksim Hubungan

Pada maksim hubungan diharapkan peserta tutur menyampaikan tuturannya secara relevan dengan pembahasan yang sedang dibahas oleh mitra tutur. Serta kontribusi yang relevan pada harapan mitra tutur.

Maksim Pelaksanaan

Pada maksim ini diharapkan peserta tutur memberikan kontribusi yang jelas, tidak kabur dan tidak berlebihan. Serta mitra tutur dapat melaksanakan apa yang dimaksud pada tuturan yang dinyatakan oleh penutur.

Prinsip Kesopanan

Maksim Kearifan

Pada maksim kearifan peserta tutur diharapkan supaya membuat kerugian pada orang lain sekecil mungkin, serta membuat keuntungan bagi orang lain sebesar mungkin (Leech, 1993:206). Bila seseorang mengurangi keuntungan bagi dirinya, hal ini berarti orang tersebut tidak akan dikatakan sebagai orang yang sombong atau egois. Jika ditambah dengan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur, maka orang tersebut bisa dikategorikan santun.

Maksim Kedermawanan

Dengan maksim kedermawanan diharapkan penutur untuk membuat keuntungan bagi diri sendiri sekecil mungkin serta membuat kerugian bagi diri sendiri sebesar mungkin. Dengan demikian diharapkan mitra tutur tidak saling mengejek, atau mengucilkan lawan tuturnya. Sehingga hubungan akan terjalin dengan baik.

Maksim Pujian

Prinsip pujian menghendaki penutur untuk mengecam orang lain sedikit mungkin serta memberikan pujian kepada orang lain sebanyak mungkin. Menurut Rahardi seseorang akan dianggap santun bila dalam bertutur berusaha untuk memberikan penghargaan kepada orang lain (2005:62). Hal ini berarti bahwa seorang penutur diharapkan tidak membuat kerugian kepada orang lain dengan mencaci, mengejek dan merendahkan satu sama lainnya.

Maksim Kerendahan Hati

Peserta tutur diharapkan untuk memuji diri sendiri sedikit mungkin serta mengecam diri sendiri sebanyak mungkin. Dengan demikian maka tuturan tersebut akan saling menguntungkan, dan akan meminimalisir terjadinya konflik antara mitra tutur tersebut. Pada maksim kerendahan hati diharapkan peserta tutur mengurangi pujian bagi dirinya sendiri, dengan merendahkan hati dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri.

Maksim Kesepakatan

Apabila pada penutur dan petutur saling cocok dan membina kesepakatan dalam bertutur maka akan dianggap bersikap santun. Penutur dan petutur diharapkan dapat memaksimalkan kesepakatan di antara keduanya, sehingga hubungan interaksi dan komunikasi terjalin dengan baik. Apabila dalam bertutur sudah timbul kecocokan, maka akan mengurangi rasa jengkel dan rasa dirugikan atau lain sebagainya. Terjalannya hubungan baik antara penutur dan petutur justru akan menimbulkan

kerjasama yang baik, serta dapat menguntungkan kedua belah pihak tanpa harus ada yang merasa dirugikan.

Maksim Simpati

Di dalam maksim simpati, diharapkan bahwa peserta tutur memaksimalkan kesimpatiannya kepada lawan tuturnya dan sebaliknya. Sikap antipati terhadap mitra tutur akan dianggap sebagai tindakan yang tidak santun. Pada maksim simpati diharapkan seorang peserta tutur untuk memaksimalkan simpati terhadap mitra tuturnya, serta meminimalkan antipati terhadap mitra tutur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dikarenakan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau kalimat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan tuturan-tuturan yang berkaitan dengan pelanggaran prinsip kesopanan dan mematuhi prinsip kerjasama untuk dikaji. Pada penelitian ini, yang menjadi data adalah berupa tuturan yang melanggar prinsip kesopanan dan mematuhi prinsip kerjasama pada tokoh Kamiyama Satoru dalam serial drama *The Quiz Show Season 2*. Sumber data penelitian adalah serial drama *The Quiz Show* season 2. Serial drama tersebut mempunyai rating yang tinggi di Jepang dan di rilis pada tahun 2009. Dari serial drama tersebut terdapat 10 episode, dengan masing-masing berdurasi 46 menit 5 detik. Peneliti mengambil data dari 10 episode tersebut karena dari semuanya tokoh Kamiyama Satoru selalu tampil dipanggung untuk menjadi seorang MC.

Kegiatan penelitian yang dilakukan adalah memperoleh data dengan menyimak kemudian data yang diperoleh akan dicatat dan transkripsi. Data tersebut lalu direduksi dan dipilih data yang berkaitan dengan penelitian dan diklasifikasikan berdasarkan data yang melanggar prinsip kesopanan dan mematuhi prinsip kerjasama, selanjutnya melakukan penomoran dan pengkodean. Data yang terpilih kemudian siap untuk dianalisis, dan hasilnya disajikan berupa deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini pembahasan pelanggaran prinsip kesopanan dan pematuhan prinsip kerjasama pada Tokoh Kamiyama Satoru dalam serial drama *The Quiz Show* season 2.

Tabel 1. Bentuk Pelanggaran Prinsip Kesopanan (-) dan Pematuhan Prinsip Kerjasama (+)

		Prinsip Kerjasama (+)			
		Kualitas	Kuantitas	Hubungan	Pelaksanaan
Prinsip Kesopanan (-)	Kearifan	√	√	√	√
	kedermawanan	-	√	-	√
	Pujian	√	-	√	√
	Kerendahan Hati	-	-	-	√
	Kesepakatan	-	√	√	√
	Simpati	-	√	√	√

Maksim Kearifan (-) dan Maksim Kualitas (+)

(1) Kamiyama : あれ、ミカさんの名前はありませんか。 どういうことでしょうか? もうしかして、本当はミカさん書いてなんですか。

Are, Mika-san no namae ha arimasen ne. Dou iu koto deshoushou? Moushikashite, hontou ha Mika-san kaitenain desuka.

(eh, nama Mika-san tidak ada. Apa maksudnya? Jangan-jangan, sebenarnya bukan Mika yang menulis?)

Mika : ふざけないで。Fuzakenaide.
(jangan bercanda)

(TQZ2;32.05- 32.17)

Pertanyaan terakhir pada sesi *Dream Chance* yaitu tentang siapa penulis sebenarnya Novel yang di atas namakan Mika tersebut. Sedangkan 4 jawaban yang muncul tidak terdapat nama Mika sebagai penulis. Setelah membacakan pertanyaan tersebut lalu muncullah tuturan Kamiyama yang keheranan. *Are, Mika-san no namae ha arimasen ne* ini mematuhi maksim kualitas, karena berdasarkan fakta bahwa dalam pertanyaan yang diajukan oleh Kamiyama, di dalam empat pilihan jawaban tersebut tidak terdapat nama Mika sebagai penulis Novel tersebut. Suatu tuturan bila diawali dengan fakta maka akan membuat petutur untuk lebih memerhatikan apa yang akan disampaikan oleh penutur. Dengan kata *are* disini menunjukkan keheranan Kamiyama terhadap pertanyaan yang muncul pada quiz tersebut, yang pada akhirnya akan mengalihkan perhatian orang lain untuk ingin lebih mengetahui apa yang membuat penutur heran, dengan demikian penutur melanjutkan dengan tuturan *Mika-san no namae ha arimasen ne* ini yang diakhiri *ne* tersebut menunjukkan bahwa petutur juga menyadari bahwa dengan tidak munculnya namanya pada pertanyaan tersebut akan menunjukkan bahwa sebenarnya selama ini ada kebohongan yang dirahasiakan kepada umum. *Moushikashite, hontou ha Mika-san kaitenain desuka* ini sudah melanggar maksim kearifan karena telah membuat kerugian pada petutur, yaitu dengan secara langsung menanyakan bahwa dirinya bukanlah penulis dari Novel tersebut karena dalam pilihan jawaban tidak tertulis nama Mika.

Dengan demikian pada tuturan ini penutur lebih mengutamakan prinsip kerjasama daripada mengedepankan prinsip kesopanan. Bila dilihat dari konteks, bahwa petutur disini sudah mempunyai komitmen untuk melanjutkan ke babak *dream chance* sehingga penutur berarti sudah siap dan mau tidak mau harus menjawab dengan jujur dari pertanyaan tersebut sehingga penutur tidak begitu mengkhawatirkan bagaimana reaksi dari petutur.

Maksim Kearifan (-) dan Maksim Kuantitas (+)

(2) Kamiyama : だって、この曲いくぜんぜん新曲くたさないじゃないですか。

Datte kono kyoku iku zenzen shinkyoku kudasai janai desu ka.
(maksud saya, Anda belum pernah memperbaharui lagi lagu yang baru.)

Andou : おい、文句あるのかよ。
Oi, monku aru no ka yo? (ada masalah?)

Kamiyama : いや文句ないですけど。この曲、本当に貴方が書いたんですか。

Iya, monku nai desu kedo. Kono kyoku, hontou ni anata ga kaitan desu ka?

(tidak ada masalah, sih. Lagu ini, apa benar-benar Anda yang menulis?)

Andou : おい、何が言たいんだよ何だよその顔は?

Oe, nani ga iitain da yo nan da yo sono kao ha?

(oi, apa yang barusan kau katakan? Ekspresi apa itu?)

(TQZ1;13.10- 13.23)

Setelah kematian John, Andou belum merilis album barunya. Maka Kamiyama menuturkan bahwa albumnya belum diperbarui. Tuturan *iya, monku nai desu kedo* ini mematuhi maksim kuantitas karena tuturannya singkat sesuai dengan apa yang hendak disampaikan, tidak ada kata-kata imbuhan lain yang tidak berkaitan dengan ungkapan yang diinginkan tersebut. Sedangkan pada tuturan *kono kyoku, hontou ni anata ga kaitan desu ka?* Ini melanggar maksim kearifan karena telah membuat petutur dirugikan. Hal ini tampak pada tuturan yang langsung menuduh petutur sehingga membuat petutur merasa tidak nyaman, serta dapat menurunkan derajat petutur apalagi tuturan tersebut diutarakan dalam acara televisi.

Maksim Kearifan (-) dan Maksim Hubungan (+)

(3) Andou : おい、何が言たいんだよ何だよその顔は?

Oe, nani ga iitain da yo nan da yo sono kao ha?

(oi, apa yang barusan kau katakan? Ekspresi apa itu?)

Kamiyama : だってバンカーラ曲全部ジョンさんが作ってるんですよ。
まさか安藤さんにも作曲の才能があったとは

Datte ban kaarakyoku zenbu John san ga tsukutterun desu ne. Massaka Andou san ni mo sakyoku no sainou ga atta to ha.

(semua lagu dari Color Band di tulis oleh John, bukan. Jangan-jangan selama ini bakat Andou sebagai pembuat lagu hanyalah bohongan)

Andou : 俺だってミュージシャンだろうさ。歌だけっていうわけにはいかな。
Ore datte muujishian darou sa. Uta dake tte iu wake ni ha ikana.
(saya juga musisi yang tidak hanya bisa menyanyi saja)

(TQZ1;13.23- 13.34)

Pada babak ini Kamiyama telah meragukan Andou dengan menanyakan kebenaran siapa penulis lagu yang Andou nyanyikan. Tuturan *Datte ban kaarakkyoku zenbu John san ga tsukutterun desu ne* tersebut telah mematuhi maksim hubungan karena sesuai dengan tuturan sebelumnya yang sedang dibahas oleh mitra tutur. Tuturan tersebut maksudnya adalah menjelaskan alasan dari pertanyaan yang diajukan oleh petutur. Sedangkan tuturan *Massaka Andou san ni mo sakkyoku no sainou ga atta to ha* ini telah melanggar maksim kearifan karena telah berburuk sangka kepada petutur dengan menggunakan kata *massaka* sehingga hal ini merugikan petutur.

Maksim Kearifan (-) dan Maksim Pelaksanaan (+)

(4) Andou : いやだから嫌しってんだらう。
Iya dakara iya shitten darou.
(kalau saya katakan tidak ya tidak.)

Kamiyama : あれ、引けないの? Are, hikenai no?
(apa, tidak bisa memainkan (gitar)?)

Andou : 引けるよ! *Hikeru yo!*(bisa kok!)

(TQZ1;20.02- 20.06)

Setelah menjawab pertanyaan, lalu Kamiyama meminta Andou untuk memainkan gitar yang terdapat di depan mata tersebut. Tuturan *Are, hikenai no?* ini mematuhi maksim pelaksanaan karena singkat dan jelas. Tuturan ini melanggar maksim kearifan karena penutur menggunakan kalimat negatif untuk bertanya. Sedangkan pertanyaan itu sendiri fungsinya adalah untuk menantang petutur dan meminta supaya petutur melakukan apa yang diinginkan oleh penutur tersebut, yakni untuk memainkan gitar. Hal ini dikarenakan penutur sebenarnya tahu kalau sebenarnya petutur bisa memainkan gitar, namun karena petutur tidak mau memainkan gitar maka penutur menggunakan kalimat tersebut untuk menantang petutur yang sebenarnya bisa main gitar. Dengan tuturan negatif tersebut, maka petutur akan merasa dilecehkan karena tidak bisa main gitar sehingga petutur langsung menimpali pertanyaan tersebut dengan jawaban yang singkat dan jelas. Dalam hal ini maka tuturan *Are, hikenai no?* dianggap melanggar maksim kearifan.

Maksim Kedermawanan (-) dan Maksim Kuantitas (+)

(5) Nokko : なかなかやるわね。
Naka naka yaru wa ne.(lumayanlah.)

Kamiyama : そうですね。 *Sou desu ka.*(benarkah?)

Nokko : でもねあんた今にバチがあたるわよ。人のあげやしばかりとって卑怯な手使って今すぐ生活あらためなさい。このままだと貴方ご両親ぱっくり死ぬわよ。

Demo ne anta ima ni bachi ga ataru wa yo. Hito no ageyashi bakari totte hikyouna te tsukatte ima sugu seikatsu aratamenasai. Kono mama da to anata go ryoushin bakkuri shinu wa yo.
(tapi Anda tahu, sekarang ini Anda akan mendapat hukuman. Anda selalu mencari kesalahan saya, dengan memberikan pertanyaan itu, sebaiknya segera hentikan. Kalau seperti ini terus, maka orang tua Anda akan mati.)

Kamiyama : 大丈夫ですよ。私の両親もう死んでます。

Daijoubu desu yo. Watashi no ryoushin mou shindemasu.
(tidak apa-apa. Orang tua saya sudah meninggal.)

(TQZ4;19.24- 19.45)

Pertanyaan ke-6 berisi tentang jumlah uang yang diberikan kepada kepala direktur oleh Nokko. Namun Nokko tidak ingin menjawab dan tidak mengakui bahwa dirinya telah memberikan uang kepada kepala direktur tersebut. Pada tuturan *Daijoubu desu yo. Watashi no ryoushin mou shindemasu* ini telah mematuhi maksim kuantitas karena tuturan yang disampaikan ini jelas dan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Namun tuturan ini telah melanggar maksim kedermawanan karena penutur telah memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri dengan mengatakan *Watashi no ryoushin mou shindemasu* . dengan tuturan ini berarti penutur sengaja membuat kontradiksi dengan petutur yang sebelumnya mengatakan *Kono mama da to anata go ryoushin bakkuri shinu wa yo*. Dengan demikian, maka mudah bagi petutur melanjutkan keinginannya untuk mencari kesalahan petutur.

Maksim Kedermawanan (-) dan Maksim Pelaksanaan (+)

(6) Kamiyama : これは寄付金を募るために作られたという話ですが。

Kore ha kifukin wo tsunoru tame

ni tsukurareta to iu hanashi desu ga.

(saya dengar, video ini Anda buat untuk mendapatkan donasi?)

Miyamoto : *そうですか。Sou desu ka.*(benarkah?)

Kamiyama : *バカにしての? Baka ni shite no?*(apa Anda membodohi saya?)

Miyamoto : *はい? Hai?*(apa?)
(TQZ3;13.24- 13.32)

Setelah ditampilkan video tentang Sekolah Neo Arcadia lalu muncullah tuturan berikut. Tuturan *Baka ni shite no?* ini melanggar maksim kedermwanaan karena penutur tidak memaksimalkan kerugian pada diri sendiri dengan tuturan *Baka ni shite no?* tersebut. Namun tuturan ini mematuhi maksim pelaksanaan karena maksud yang disampaikan singkat dan tidak bertele-tele.

Maksim Pujian (-) dan Maksim Kualitas (+)

(7) Kamiyama : *この方ご存知ですよ。*
Kono kata gozonji desu yo ne.

(Anda mengenal orang ini, bukan.)

Andou : *え? 誰? E? Dare?*(eh? Siapa?)

Kamiyama : *え、安藤さん資料によれば、North Caroline の芸術大学卒業されてますよね。*

E, Andou san shiryo ni yoreba, north Caroline no geijutsu daigaku sotsugyo saretemasu yo ne.

(eh? Andou-san, berdasarkan rekaman, Anda pernah belajar di Kampus kesenian North Carolina, bukan?)

Andou : *あ、総合芸術科。いやそのときに向こうのソロを学んだわけだ。*

A, sougou geijutsuka. Iya sono toki ni mukou no soro wo mananda wake da.

(ahh, kesenian itu. Iya pada waktu itu saya hanya belajar solo performance disana.)

Kamiyama : *ええ、じゃしているはずなんだけどな。この方総合芸術科の名物教授、マイクハンターズ教授です。*

Ee, ja shitteru hazu nan dakedo na. Kono kata sougou geijutsuka no meibutsu kyoju, Maiku hantaasu kyoju desu.

(ehh, berarti pasti tahu ya. Orang ini terkenal sebagai Profesor di jurusan kesenian, namanya Profesor Mike Hunters.)

Andou : *あ、マイク? マイキ?*

A, Maiku? Maiki?(Ahh, Mike? Mikey!)

(TQZ1;13.47- 14.18)

Sebelum menuju pertanyaan ke-4, ditunjukkan gambar Profesor Mikey. Tuturan *Ee, ja shitteru hazu nan dakedo na* telah melanggar maksim pujian karena penutur tidak mengecilkan kecaman pada petutur. Hal ini diketahui dari tuturan sebelumnya yang mendesak petutur untuk mengakui suatu yang tidak diketahui oleh petutur, yaitu tentang Profesor Mikey. Walaupun pada akhirnya petutur mengakuinya, namun dengan tuturan tersebut membuat petutur menjadi merasa telah dibodohi. Namun tuturan tersebut mematuhi maksim kualitas karena apa yang disampaikan adalah berdasarkan fakta yang telah terjadi yaitu Andou mengakui bahwa dirinya mengenal Profesor Mikey walaupun pada tuturan sebelumnya ia merasa tidak mengenalnya.

Maksim Pujian (-) dan Maksim Hubungan (+)

(8) Andou : *いえいえ、どういう意味だって聞いてんだ。Ieie, dou iu imi datte kiiten da.*

(bukan begitu, saya bertanya apa maksudnya tadi?)

Kamiyama : *だって、この曲以降ぜんぜん新曲くたしてじゃないですか。*

Datte, kono kyoku ikou zenzen shinkyoku kudashite janai desu ka.
(maksud saya, Anda belum pernah memperbaharui lagi lagu yang baru.)

Andou : *おえ、文句あるのかよ。Oe, monku aru no ka yo?*(ada masalah?)

(TQZ1;13.04- 13.11)

Setelah diputarkan lagu Andou yang berjudul "love Horison" ini Kamiyama mengomentari lagu tersebut. Pada tuturan ini penutur telah mematuhi maksim hubungan karena penutur membuat korelasi tuturan sesuai dengan tuturan sebelumnya. Namun tuturan ini telah melanggar maksim pujian karena penutur telah membuat kecaman terhadap petutur dengan memberikan tuturan sebenarnya yang merugikan petutur.

Maksim Pujian (-) dan Maksim Pelaksanaan (+)

(9) Kamiyama : *安藤さん、ここは夢をかなえる場所です。貴方が手に入れたのは私からの謝罪ですか。それともゆめですか。貴方は夢をかなえるためにここに来た。そうですね。*

Andou san, koko ha yume wo kanaeru basho desu. Anata ga te ni iretai no ha watashi kara no shazai desu ka. Soretomo yume desu ka. Anata ha yume wo kanaeru tame ni koko ni kita. Sou desu yo ne.

(Andou-san, disini adalah tempat untuk mewujudkan impian. Yang Anda inginkan permintaan maaf dari saya atukah impian anda?)

- Anda datang kesini untuk mewujudkan impian. Benar begitu, kan?)
- Andou : かなえてやるよ。俺の夢を。
Kanaete yaru yo. Ore no yume wo.
(saya akan mewujudkannya, impianku itu.)
- Kamiyama : そううまくいくでしょうか。
Sou umaku iku deshou ka.
(apakah Anda kira akan berjalan dengan mulus?)
- Andou : お前には負けない。俺は安藤幸助だ。
Omae ni ha makenai. Ore ha Andou Kousuke da.
(saya tidak akan kalah darimu. Karena saya adalah Andou Kosuke.)

(TQZ1;39.05-39.07)

Menuju babak terakhir Andou sempat marah kepada Kamiyama, dan dia ingin Kamiyama meminta maaf namun Kamiyama tidak menghiraukannya. Pada tuturan yang bergaris bawah tersebut telah mematuhi maksim pelaksanaan karena tuturan tersebut sesuai dengan tuturan sebelumnya, singkat dan udah dimengerti. Namun terkadang penutur tidak memperdulikan kesopanan dalam bertutur sehingga tuturan tersebut telah melanggar maksim pujian dalam prinsip kesopanan. Hal ini dikarenakan penutur tidak memberikan pujian atau hal-hal positif yang dapat menyenangkan petutur justru mala memberikan kecaman dengan tuturan yang seakan-akan penutur tidak percaya bahwa petutur tidak akan dapat melalui semua tantangan dalam acara quiz show tersebut.

Maksim Kerendahan Hati (-) dan Maksim Pelaksanaan (+)

- (10) Miyamoto : へえさすがだね。Hee. Sasuga desu ne.
(he.. luar biasa.)
- Kamiyama : ええ。私は貴方のすべてを知っていますから。
Ee. Watashi ha anata no subete wo shitte imasu kara.
(iya, saya tahu semuanya tentang Anda.)
- Miyamoto : (diam).

(TQZ6;23.00- 23.09)

Setelah membacakan pertanyaan ke-6 yang berisi tentang ucapan Ibu Katsuragi kepada Katsuragi saat di Rumah Sakit maka Katsuragi memberikan komentar *Hee. Sasuga desu ne* tersebut. Pada tuturan yang bergaris bawah ini penutur telah mematuhi maksim pelaksanaan karena penutur telah memberikan tuturan yang sesuai dengan tuturan yang disampaikan dengan makna yang tidak rancu melainkan dapat dipahami oleh petutur. Namun terkadang tuturan yang singkat dan padat tersebut telah mengabaikan adanya prinsip kesopanan. Dalam hal ini penutur telah melanggar maksim kerendahan hati, karena penutur tidak meminimalisasi pujian teradap diri sendiri. Karena dengan tuturan tersebut berarti bahwa penutur

telah membuat dirinya merasa tau segalanya, sehingga tidak ada celah untuk petutur berbohong.

Maksim Kesepakatan (-) dan Maksim Kuantitas (+)

- (11) Miyamoto : 知りませんよ。彼の貯金でしょう。
Shirimasen yo. Kare no choukin deshou.
(saya tidak tahu. Mungkin memang tabunganya sendiri.)
- Kamiyama : あの人なんかギャラでかっ
たとかいってましたけど。
Ano hito nanka gyara de katta to ka ittemashita kedo.
(tapi laki-laki barusan tadi mengatakan sendiri kalau semuanya beli.)
- Miyamoto : 知らないと言ってたろうか。
Shiranai to itten darou.
(saya sudah bilang saya tidak tahu!)

(TQZ3;20.36-20.41)

Salah satu kru The Quiz Show mengunjungi tempat Neo Arcadi yang katanya telah memungut satu ton sampah dari gunung Fuji dan dibawa kedalam rumahnya. Namun saat disiarkan secara langsung tidak ditemukan sedikitpun sampah disana, justru barang-barang mewah yang ada di ruangan salah satu anggota Neo Arcadia. Tuturan *Ano hito nanka gyara de katta to ka ittemashita kedo* ini telah melanggar maksim kesepakatan karena tuturan tersebut terkesan tidak mengakui apa yang dikatakan oleh petutur atau bisa dikatakan membantah. Hal ini bisa diketahui dari reaksi dari petutur tersebut dalam menanggapi tuturan penutur yang tidak sependapat dengannya. Namun tuturan tersebut telah mematuhi maksim kuantitas karena yang disampaikan oleh penutur tersebut jelas sesuai dengan informasi yang ia terima dengan tidak memandang perbedaan persepsi tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mendesak petutur supaya mengakui apa yang menjadi tujuan penutur. Tujuan tersebut berdasarkan informasi-informasi yang diterimanya dan diklarifikasikan dengan data yang diperoleh serta pengakuan langsung dari petutur sendiri.

Maksim Kesepakatan (-) dan Maksim Hubungan (+)

- (12) Kamiyama : いや...でも、先生。あの、こちらにですね。先生がこれまで行われた手術のリストがあるんですけれども...
(tapi, *sensei*, disini kita mempunyai list orang yang telah Anda operasi.)
- Tomobe : うん。Un. (iya.)
- Kamiyama : 小説家、俳優、政治家。これ、どれも著名な方ばかりですよ。ね。ちょっと命を平等にあつかつてると思えないです。

(penulis, artis, politisi. Ini semua rata-rata adalah orang yang terkenal. Saya tidak berpikir bahwa nyawa yang dipertaruhkan itu diberlakukan secara adil.)

Tomobe : しつれいだな。私はね人の命を軽々しく扱う人間は絶対に許さない。生きている限り、命というものは平等なんです。そしてその平等の命をわけへだてなく扱うのが我々医者なんだ。
(Anda sangat tidak sopan. Saya tidak pernah memaafkan orang yang mengambil nyawa orang lain. Selama saya masih hidup, nyawa itu adalah keadilan. Lalu, menyelamatkan nyawa tersebut adalah tugas seorang dokter.)

(TQZ5;20.51- 21.28)

Tuturan sebelumnya sedang membahas mengenai tanggal diangkatnya Tomobe menjadi profesor yang ternyata saat itu pula hari meninggalnya profesor Kobayashi. Tuturan *Chotto inochi wo byoudou ni akkatteru to omoenai desu* ini telah melanggar maksim kesepakatan karena tuturan tersebut telah membuat statement yang tidak sesuai dengan keinginan petutur sehingga petutur membalasnya dengan tuturan *Shitsurei da na* yang berarti bahwa petutur tidak menunjukkan kesepakatan dengan yang dituturkan oleh penutur. Namun tuturan tersebut telah mematuhi maksim hubungan karena penutur telah menyampaikan tuturan yang berkaitan yang sedang diperbincangkan yaitu mengenai nama-nama pasien yang ditangani oleh Tomobe.

Maksim Kesepakatan (-) dan Maksim Pelaksanaan (+)

(13) Andou : フザケンだよ。何だよこんな問題。不

謹慎だろう。俺はさっきも言ったろ、相棒を殺されたんだって。

Fuzaken da yo. Nan da yo konna mondai. Fukinshin darou. Ore ha sakki mo ittaro, aibou wo korosaretan datte.

(Jangan main-main. Pertanyaan macam apa ini! Mengorek rahasia orang! Aku sudah bilang tadi, kan kalau sahabat saya dibunuh!)

Kamiyama : あれ、答えられない感じ？ 答え
てくさいよ安藤さん、安藤さん
Are, kotaerarenai kanji? Kotaete kudasai yo Andou san, Andou san!
(eh? Anda tidak bisa menjawab pertanyaan ini? Tolong jawablah, Andou-san, Andou-san..)

Andou : フザケンだ！ *Fuzaken da!*
(Jangan bercanda!)

(TQZ1;24.17- 24.45)

Pada pertanyaan ke-6 berisi tentang cara pembunuhan John yang diumumkan oleh kepolisian, dan jawaban yang muncul diantaranya adalah dengan pisau, benda tumpul, tali dan pistol. Setelah membacakan pertanyaan tersebut, Kamiyama memberikan pendapat bahwa sepertinya tadi bekas luka (penyok) pada gitar tersebut usai digunakan untuk memukul seseorang. Tuturan yang bergaris bawah tersebut telah mematuhi maksim pelaksanaan karena tuturannya jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda yang membuat petutur bingung dan tidak mengerti. Namun tuturan tersebut telah melanggar maksim kesepakatan. Hal ini dapat dilihat dari reaksi petuturan dengan tuturannya *fuzaken dai* yang berarti bahwa petutur merasa tidak senang dengan tuturan tersebut.

Maksim Simpati (-) dan Maksim Kuantitas (+)

(14) Kamiyama : 正解。さすが安藤さん。あれ、どうしました？ 汗すごいですけど。

Seikai. Sasuga Andou san. Are, doushimashita? Ase sugoi desu kedo.

(Benar. Luar biasa Andou-san. Huh? Kenapa? Keringat Anda banyak begitu.)

Andou : いや、ほらマイキーと久々にあったからさ。いやさすがの俺も緊張しちゃってね。なんかリスpektする人間と会うとなんかほら緊張するじゃん！

Iya. Hora maikii to hisabisa ni atta kara sa. Iya sasuga no ore mo kinchou shichatte ne. Nanka risupekuto suru ningen to ou to nanka hora kinchou suru jan.

(tidak, hanya saja lama tidak berjumpa dengan Mikey. Saya jadi berdebar-debar. Pasti ketika Anda lama tidak bertemu dengan orang yang Anda segani, ketika berjumpa pasti akan merasa berdebar, bukan.)

Kamiyama : 初対面のくせに。それでは次の問題です。

Shoutaimen no kuse ni. Sore de ha tsugi no mondai desu.

(padahal itu pertemuan pertama ya. Baiklah, pertanyaan selanjutnya.)

(TQZ1;18.09- 18.39)

Pada pertanyaan ke-4 in ini Andou mengalami kesulitan untuk menjawab sehingga meminta bantuan. Bantuan yang muncul tersebut adalah dengan *ishin tenshin* yang menghubungkan dengan orang yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut yaitu Mike Hunters yang diduga dikenal baik oleh Andou saat belajar di laur negeri. Pada tuturan yang bergaris ini telah mematuhi maksim

kuantitas karena penutur memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan dalam tuturan tersebut. Namun seringkali penutur tidak memperdulikan adanya prinsip kesopanan, sehingga pada tuturan ini penutur tidak memberikan kesimpatian kepada petutur, justru malah sebaliknya yaitu melanggar maksim simpati.

Maksim Simpati (-) dan Maksim Hubungan (+)

- (15) Andou : *なんで俺が殺されきゃいけないんだよ。*
Nande ore ga korosarekya ikenain da yo.(kenapa harus membunuhnya?)
- Kamiyama : *殺しちゃったんじゃないの?*
Koroshicattan janai no?
 (bukankah Anda sudah membunuhnya.)
- Andou : *俺にはな、ちゃんとアリバイがあるんだよ。そのときはなマネジャーの駒沢と一緒にだった。*
Ore ni ha na. Chanto aribai ga arun da yo. Sono toki ha na maneja no Komazawa to issho datta.
 (aku punya alibi. Pada waktu itu, aku bersama dengan manager Komazawa.)

(TQZ1;26.06- 25.15)

Pada pertanyaan ke-6 berisi tentang alat yang digunakan untuk membunuh John. Andou mengelak karena tidak mungkin tahu kalau bukan pelakunya. Sedangkan Kamiyama menuturkan bukankah Andou adalah pelakunya, maka Andou menjawabnya dengan tuturan tersebut. Pada tuturan ini penutur telah mematuhi maksim hubungan. Karena tuturan yang dilakukan berkaitan langsung dengan tuturan yang disampaikan oleh petutur. Disini penutur menanggapi pernyataan petutur yang ternyata tidak sesuai dengan pendapatnya penutur. Oleh karena itu penutur telah melanggar maksim simpati, karena penutur tidak berusaha untuk mengurangi antipati terhadap petutur.

Maksim Simpati (-) dan Maksim Pelaksanaan (+)

- (16) Nokko : *何言ってるの? Nani itten no?*
 (Apa yang kau katakan?)
- Kamiyama : *だって、さっきから先生この番組でけっこポロでちゃってますよ。*
Datte, sakki kara sensei no bangumi de kekko boro de chattemasu yo.
 (karena yang Anda lakukan di acara ini terjadi kesalahan.)
- Nokko : *ふざけないで。Fuzakenaide.*
 (jangan bercanda!)
- Kamiyama : *ねえ、先生なんでそんなに嘘つきとうすんですか。地位ですかめいよですかそれとも他に何か理由があったりして。*

Nee, sensei nande sonna ni uso tsuki tousundesu ka. Chii desu ka meiyō desu ka soretomo hoka ni nani ka riyuu ga attari shite.

(sensei, kenapa Anda harus membohongi kami? Apa karena status? Untuk nama? Atau mungkin ada alasan lain.)

- Nokko : *あんた、あたしの力信じてないでしょう。*

Anta, atashi no chikara shinjite naideshou.

(Anda, tidak percaya dengan kekuatan saya?)

- Kamiyama : *どうでしょう。*

Doudeshou.(bagaimana ya,)

(TQZ4;20.38- 21.03)

Kamiyama mencurigai dan menanyakan kepada Nokko apakah benar-benar mempunyai kekuatan *Juunishi no pawa*. Pada tuturan ini penutur mematuhi maksim pelaksanaan karena tuturan ini disampaikan dengan maksud yang jelas, tidak ada ambiguitas. Namun tuturan ini telah melanggar maksim simpati karena penutur tidak berusaha untuk mengurangi kecaman dan simpati kepada petutur sehingga dalam hal ini petutur merasa tidak nyaman.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melakukan analisis pada permasalahan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Bentuk pelanggaran prinsip kesopanan dan pematuhan prinsip kerjasama berdasarkan analisis data didapatkan 16 formasi sebagai berikut. (1)Maksim Kearifan (-) Maksim Kualitas (+), (2)Maksim Kearifan (-) Maksim Kuantitas (+), (3)Maksim Kearifan (-) Maksim Hubungan (+), (4)Maksim Kearifan (-) Maksim Pelaksanaan (+), (5)Maksim Kedermawanan (-) Maksim Maksim Pelaksanaan (+), (6)Maksim Pujian (-) Maksim Kualitas (+), (7)Maksim Pujian (-) Maksim Kuantitas (+), (8)Maksim Pujian (-) Maksim Hubungan (+), (9)Maksim Pujian (-) Maksim Pelaksanaan (+), (10)Maksim Kerendahan Hati (-) Maksim Pelaksanaan (+), (11)Maksim Kesepakatan (-) Maksim Kuantitas (+), (12)Maksim Kesepakatan (-) Maksim Hubungan (+), (13)Maksim Kesepakatan (-) Maksim Pelaksanaan (+), (14)Maksim simpati (-) Maksim Kuantitas (+), (15)Maksim simpati (-) Maksim Hubungan (+), (16)Maksim simpati (-) Maksim Pelaksanaan (+).

Terdapat pematuhan prinsip kerjasama dan pelanggaran prinsip kesopanan yang banyak dilakukan oleh penutur ini menandakan bahwa penutur tidak memperdulikan kesopanan dalam berkomunikasi sehingga lebih mengedepankan kepentingan dan tujuan dalam berkomunikasi untuk mendapatkan apa yang ia inginkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan disarankan supaya pada penelitian selanjutnya bisa mengkaji lebih dalam suatu permasalahan yang berkaitan dengan prinsip kesopanan dan prinsip kerjasama serta mencari data lain yang lebih aplikatif digunakan dalam kehidupan sehari-hari supaya lebih mudah dalam memahami dan menggunakan bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Paktik- Edisi Revisi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal:Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fanani, Zaenal. *Tindak Tutur Imperatif Langsung Bahasa Jepang dalam [雪国] Yukiguni (Daerah Salju)Karya Kawabata Yasunari: Pendekatan Sosiopragmatik*. Ringkasan Disertasi tidak di terbitkan, Prodi Pendidikan dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya. 2011.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, George. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik (Diterjemahkan oleh M.D.D Oka dan Setyadi Setyapranata)*Jakarta: Penerbit Univeritas Indonesia.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasir,Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahardi, Kunjana. 2002. *Pragmatik : Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: PENERBIT ERLANGGA.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta.